

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan suatu sistem yang dijadikan alternatif dalam tatanan aktivitas bermasyarakat dan bernegara (Rangkuti, 2018). Munculnya demokrasi memberikan harapan baru terhadap kedaulatan rakyat. Demokrasi mengamanatkan adanya kebebasan yang seluas-luasnya untuk masyarakat dalam mengemukakan pendapat, memperoleh penghidupan yang layak, akses terhadap pendidikan dan sebagainya (Kusmanto, 2014). Sistem pemerintahan demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang telah digunakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia (Hidayat, 2018; Pattiasina, 2015). Sistem pemerintahan demokrasi merupakan sistem yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Artinya, segala penyelenggaraan negara atau kebijakan publik harus berorientasi pada kepentingan rakyat (Hidayat, 2018).

Secara umum, sistem pemerintahan demokrasi terbagi menjadi dua jenis yaitu demokrasi langsung dan demokrasi tidak langsung (Hidayat, 2018). Dalam hal ini, pada kondisi negara yang kecil dengan jumlah penduduk yang sedikit kemungkinan untuk dilakukan demokrasi langsung (Kurniawan, 2015), sedangkan untuk wilayah negara yang luas, jumlah penduduk yang banyak, dan tingkat kehidupannya yang sangat kompleks menuntut untuk menggunakan sistem demokrasi tidak langsung atau biasa disebut dengan demokrasi perwakilan (Permatasari & Seftyono, 2014). Indonesia merupakan negara yang memiliki

jumlah penduduk yang banyak sehingga dalam menjalankan pemerintahan menggunakan sistem perwakilan.

Dalam sistem perwakilan, rakyat tidak secara langsung mengambil bagian dalam pemerintahan tetapi melalui perwakilan yang dipilih, untuk menentukan jalannya pemerintahan (Permatasari & Seftyono, 2014). Artinya, aspirasi rakyat disalurkan melalui wakil-wakilnya yang duduk di lembaga dewan perwakilan rakyat. Meskipun kedaulatan berada ditangan rakyat, namun secara teknis tidak mungkin seluruh rakyat mengambil bagian dalam menjalankan pemerintahan sendiri. Oleh karena itu diperlukan lembaga perwakilan yang anggotanya dipilih langsung oleh rakyat dan bertanggung jawab terhadap rakyat (Rosana, 2016). Atas nama rakyat, wakil-wakil rakyat tersebut dapat melakukan perundingan mengenai isu masyarakat yang rumit lewat cara yang bijaksana dan sistematis yang membutuhkan waktu dan tenaga. Dalam hal ini, keterwakilan rakyat oleh seseorang yang duduk di lembaga dewan perwakilan rakyat dihasilkan melalui pemilihan umum (pemilu). Rakyat dapat memilih sendiri secara langsung wakil-wakil tersebut tanpa adanya paksaan (Pattiasina, 2015).

Dalam negara demokrasi, pemilu merupakan salah satu pilar utama sebuah proses akumulasi kehendak masyarakat (Sardini, 2011). Pemilu merupakan lambang, sekaligus tolak ukur yang menjadi salah satu komponen penting dalam demokrasi. Pemilu dianggap sesuatu yang sangat penting karena merupakan simbol kedaulatan rakyat yang menjadi prinsip penyelenggaraan negara (Hidayat, 2018). Melalui pemilu rakyat dapat memilih seorang wakil untuk mengisi jabatan dalam pemerintahan, sedangkan para wakil yang mencalonkan diri dapat

menawarkan visi, misi, dan program kandidat sehingga akan tahu ke mana arah perjalanan negaranya (Sardini, 2011). Dalam hal ini, hasil pemilu yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat (Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik 2013, 461). Menurut undang-undang pemilu terdiri atas pemilihan umum untuk presiden dan wakil presiden yang merupakan lembaga eksekutif (UUD Nomor 42 tahun 2008), pemilihan umum untuk anggota legislatif (UUD Nomor 12 tahun 2003), dan pemilihan umum untuk kepala daerah (Pilkada).

Menurut Undang-undang nomor 12 tahun 2003, pemilihan umum legislatif merupakan pemilihan yang diselenggarakan untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat (DPR), dewan perwakilan daerah (DPD), dan dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Pemilu legislatif menjadi hal yang sangat fundamental bagi negara yang masyarakatnya plural terutama di Indonesia. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang tingkat heterogenitas tinggi, baik dari budaya, sosial dan agama sehingga asas pemilu legislatif adalah representatif. Pemilu Legislatif di Indonesia sudah diselenggarakan pada saat penerapan demokrasi parlementer (1945-1959) yang merupakan pemilu legislatif pertama dengan suasana kemerdekaan setelah penjajahan yang berabad-abad oleh beberapa negara. Pemilu Legislatif di Indonesia sudah diselenggarakan sebanyak 12 kali yaitu: 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 2004, 2009, 2014 dan yang terakhir tahun 2019.

Pemilu tahun 2019 merupakan satu pesta demokrasi yang memiliki keunikan tersendiri. Tahun 2019 merupakan tahun bersejarah dalam dunia perpolitikan Indonesia karena untuk pertama kalinya pemilu serentak dilaksanakan di Indonesia (Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pileg, dan Pilkada (Kemenkeu, 2019). Pemilu tahun 2019 cukup kompleks dan rawan serta memiliki karakteristik yang khas, tidak dipungkiri jikalau intensitas kegiatan politik akan meningkat tentu akan memunculkan berbagai potensi kerawanan baik di bidang keamanan, pemanfaatan politik identitas, *hoaks*, dan *hate speech* yang dapat memicu perpecahan kesatuan bangsa. Aktivitas politik dalam bersaing dan memenangkan pemilu 2019 akan semakin meningkat, para calon dan partai-partai akan menggunakan strategi apa pun baik itu yang persuasif maupun dengan menggunakan strategi yang tidak kompetitif. Strategi apa pun akan dilakukan dan tidak bisa dipungkiri karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural, dan masing-masing mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda-beda.

Mendapatkan satu kursi di parlemen dalam pemilu bukanlah hal yang mudah. Pasalnya pemilu pada tahun 2019 diikuti oleh sekian banyak partai politik dan calon yang diusung oleh partai-partai tersebut, salah satunya di Kabupaten Lampung Timur. Dalam pemilu 2019, Kabupaten Lampung Timur memiliki jumlah kursi di DPRD II Lampung Timur sebanyak 50 kursi dan dibagi ke 8 Daerah Pemilihan. Fokus penelitian ini adalah pada pemilu tingkat Kabupaten Lampung Timur Dapil 4 dengan alokasi kursi sebanyak 7 kursi. Hal ini karena Kabupaten Lampung Timur Dapil 4 sendiri merupakan daerah dengan kepadatan penduduk yang cukup kompleks sehingga menjadi tugas yang cukup berat bagi

seorang calon legislatif dalam memperoleh dukungan masyarakat, termasuk Wayan Surya Utama. Wayan Surya Utama merupakan calon legislatif pemilu 2019 dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang merupakan keturunan Bali dengan agama Hindu. Mengingat bahwa masyarakat kabupaten Lampung Timur mayoritas beragama Islam, maka hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana seorang minoritas yang berasal dari luar daerah dapat memenangkan pemilu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik Wayan Surya Utama dalam memperoleh dukungan masyarakat kabupaten Lampung Timur Dapil 4 pada Pileg 2019 dengan perolehan suara yang sangat mendukung sehingga bisa mendapatkan kursi di parlemen kabupaten Lampung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Lampung Timur Dapil 4 merupakan daerah dengan kepadatan penduduk yang cukup kompleks, merupakan satu tugas yang cukup berat bagi seorang calon legislatif dalam memperoleh dukungan masyarakat. Pasalnya, masyarakat daerah pemilihan Lampung Timur 4 adalah masyarakat yang plural. Identitas yang berbeda-beda, seperti agama, ras, etnis, budaya, dan lain sebagainya. Berdasarkan pluralitas tersebut, apabila dikaitkan dengan latar belakang caleg Wayan Surya Utama ialah keturunan Bali, hal tersebut menjadi salah satu poin masalah dalam penelitian ini.

Berbicara tentang “Putra Daerah” dalam pemilu yang merupakan hal sensitif dan kerap menjadi satu permasalahan. Di sisi lain, Indonesia adalah negara yang

menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan bahkan dalam setiap segi kehidupan masih sangat terikat dengan kebudayaan yang turun temurun, sehingga berbicara tentang asli “Putra Daerah” yang merupakan satu hal yang diyakini bahwa orang dari luar daerah tidak pantas untuk memimpin.

Selain latar belakang suku, Wayan Surya Utama juga menganut agama Hindu. Lampung Timur merupakan negara yang memiliki masyarakat mayoritas agama Islam. Hal ini juga menjadi satu fokus utama dalam penelitian ini, bagaimana seorang minoritas memenangkan pemilu. Walaupun hal ini tidak selalu menjadi penentu dalam pemilu, namun tetap akan menjadi salah faktor kendala yang dialami oleh karena kabupaten Lampung Timur terdiri dari masyarakat yang multi agama, dan mayoritas agama Islam.

Tabel 1.1. Data Agama Warga Dapil 4 – Lampung Timur

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
1	Jabung	74.872	241	896	403	92
2	Pasir Sakti	39.539	189	1.071	885	50
3	Marga Sekampung	27.910	221	115	224	53
4	Gunung Pelindung	17.990	439	50	20	300
Total		160.311	1.090	2.732	3.562	495

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan uraian latar belakang Dapil 4 dan Wayan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi komunikasi politik calon legislatif Wayan Surya Utama yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam memperoleh dukungan masyarakat kabupaten Lampung Timur Dapil 4 pada Pileg 2019 dengan perolehan suara yang sangat mendukung sehingga bisa mendapatkan kursi di parlemen kabupaten Lampung Timur.

Mendapatkan satu kursi di parlemen bukanlah hal yang mudah untuk didapatkan dalam pemilu, pasalnya pemilu pada tahun 2019 diikuti oleh sekian banyak partai politik dan calon yang diusung oleh partai-partai tersebut. Kemudian ditambah dengan pemilu serentak yang meliputi pemilihan legislatif tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota; pemilihan anggota DPD; dan pemilihan presiden dan wakil presiden. Tentu ini hal tersebut menyebabkan suasana perpolitikan yang sangat intensif dan kompetitif. Perolehan total suara tersebut diikuti oleh proses-proses ataupun usaha-usaha tim sukses dari calon legislatif yang dilakukan selama jangka waktu yang telah diberikan.

Tiga bulan merupakan waktu yang diberikan kepada setiap calon untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat. Bertujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa caleg tersebut dapat dipercaya untuk menjadi seorang pemimpin, maka caleg dan timnya menyusun strategi-strategi termasuk juga menyampaikan visi & misi, kemudian juga memaparkan program-program kepada masyarakat yang dimana program tersebut dapat menampung aspirasi masyarakat. Waktu yang cukup lama (3 bulan) tidak hanya berbicara tentang memperkenalkan diri kepada masyarakat, tetapi bagaimana langkah/cara seorang calon bisa memanfaatkan momentum tersebut yang kemudian bisa mendapat perhatian/kepercayaan dari masyarakat itu sendiri. Setiap calon yang telah terdaftar sah sebagai calon dalam suatu pemilihan umum memiliki strategi kampanye tersendiri yang berbeda-beda.

Seiring dengan berkembangnya zaman, begitu pun dengan *media massa* yang semakin lama semakin variatif. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh calon dan

partai guna memudahkan menjalin komunikasi dengan masyarakat luas yang diperkirakan tidak dapat dijangkau dengan alat komunikasi lainnya. *Media massa* pada zaman sekarang merupakan media yang sangat berpengaruh dan efektif dalam menyalurkan berbagai informasi kepada khalayak yang berkapasitas besar atau luas.

Dalam hal ini, yang perlu ditekankan ialah bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh caleg. Yang pertama ialah bentuk komunikasi politik retorika, caleg harus bisa merayu dan mempengaruhi masyarakat/khalayak. Merupakan satu hal yang diharuskan/tuntutan tersendiri bagi calon ataupun partai dalam menjalankan strategi-strategi guna mencapai tujuan dan memenangkan perhatian masyarakat.

Selanjutnya, caleg harus bisa menggerakkan dan membangkitkan emosi khalayak dimulai dengan menciptakan atau membuat satu kontradiksi dalam masyarakat dan menggerakkan khalayak untuk menentang kenyataan-kenyataan hidup yang ada ataupun dialami. Bentuk komunikasi ini adalah agitasi politik. Komunikasi ini sangat berpengaruh, apalagi dengan membangkitkan emosi khalayak sangat efektif, terutama masyarakat subjek politik yang masih awam tentang politik. Bersamaan dengan agitasi politik, komunikator juga harus bisa menjadi propagandis, terutama kader-kader yang memiliki kemampuan mudah terkena sugesti. Tetapi karena pada umumnya, propaganda dianggap dapat merusak kehidupan sosial dan politik, maka calon atau partai harus bisa menjalin hubungan dengan masyarakat, menciptakan rasa saling percaya, keharmonisan,

keterbukaan dan akomodatif antar politikus atau yang dikenal dengan bentuk komunikasi politik *Public Relation Politic*.

Umumnya Dalam suatu masyarakat demokrasi, kampanye pada saat pemilu adalah hal yang sering ditemui dengan berbagai bentuk kampanye yang dilakukan/variatif. Begitu pun dengan bentuk pesan yang digunakan pada saat kampanye, seperti: bentuk simbol-simbol, slogan, barang cetakan, pembicaraan, dan juga penyiaran dalam bentuk suara maupun gambar. Ini adalah bentuk pesan yang sangat dikenal terutama oleh masyarakat awam. Dari beberapa bentuk pesan politik yang telah dijabarkan di atas, maka seorang calon haruslah bisa melakukannya dengan bijak dan menyesuaikan dengan keadaan sosial masyarakat.

Maka dalam penelitian ini identifikasi masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang di atas, yaitu strategi komunikasi politik caleg Wayan Surya Utama di Pileg Dapil 4 Lampung Timur, dalam bentuk 3 bentuk komunikasi politik:

1. Komunikasi massa : ialah komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat banyak. Baik komunikasi secara tidak langsung melalui penggunaan media massa, media cetak, elektronik, maupun media berbasis internet (media sosial dan media massa online), baik berupa pemberitaan maupun propaganda, maupun komunikasi secara langsung tanpa menggunakan media perantara.
2. Komunikasi Pribadi : yaitu komunikasi antar pribadi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat Dapil 4.

3. Komunikasi organisasi : komunikasi yang dilakukan secara langsung kepada organisasi-organisasi yang ada di Dapil 4.

Dalam menggunakan 3 bentuk komunikasi ini maka caleg harus menggunakan atau menentukan strategi komunikasi agar pesan politik yang disampaikan selama masa kampanye dapat dipahami oleh masyarakat. Pemahaman masyarakat tentang pesan politik caleg yang berisi program dan kebijakan yang akan diterapkan jika terpilih dapat melahirkan dukungan bagi caleg jika sesuai dengan kebutuhan, kepentingan dan masalah yang dialami masyarakat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Bagaimana strategi komunikasi Wayan Surya Utama dalam memperoleh dukungan suara masyarakat Kabupaten Lampung Timur Dapil 4 pada Pileg 2019?

1.3.2 Apa saja faktor pendukung serta penghambat Wayan Surya Utama dalam implementasi strategi komunikasi politik untuk memperoleh dukungan suara masyarakat Kabupaten Lampung Timur Dapil 4 pada Pileg 2019?

1.4 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh caleg Wayan Surya Utama saat menjadi kandidat dalam pemilu DPRD Kabupaten Lampung Timur tahun 2019 di Dapil 4. Strategi yang diterapkan dibatasi pada 3 bentuk komunikasi yaitu:

1.4.1 Komunikasi Massa: seperti apa penggunaan media massa dan apa saja isi pesan yang ada dalam media massa tersebut yang ditujukan kepada

masyarakat Dapil 4. Media massa tersebut yakni: pemasangan spanduk di ruang publik, pamflet, dan baliho. Kemudian, komunikasi massa yang dilakukan secara langsung/berbicara/berpidato di depan warga Dapil 4 yang berjumlah banyak.

1.4.2 Komunikasi antar pribadi: komunikasi yang dilakukan caleg secara personal dengan masyarakat atau konstituen atau pemilih di Dapil 4 Kabupaten Lampung Timur, seperti : kampanye door to door.

1.4.3 Komunikasi organisasi: bentuk komunikasi yang dilakukan kepada organisasi masyarakat, partai politik maupun komunitas yang ada di Dapil 4. Organisasi tersebut ialah : organisasi kemasyarakatan, organisasi agama, organisasi profesi/pemuda)

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang mendasar dalam satu penelitian yang perlu ditetapkan lebih awal sebelum melakukan penelitian. Berikut ini ialah tujuan-tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Tujuan Teoritis

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi politik anggota Legislatif Wayan Surya Utama dalam memperoleh dukungan suara masyarakat Kabupaten Lampung Timur Dapil 4 pada pileg 2019.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat Wayan Surya Utama dalam implementasi komunikasi politik untuk memperoleh dukungan suara masyarakat Kabupaten Lampung Timur Dapil 4 pada pileg 2019.

1.5.2 Tujuan Khusus

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki manfaat-manfaat tertentu yang bisa didapatkan oleh peneliti atau pihak-pihak yang berkaitan dalam suatu penelitian tertentu. Di bawah ini ada dua macam manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi satu literatur tentang Ilmu Politik, secara spesifik dalam hal menganalisis strategi komunikasi calon legislatif dalam memperoleh dukungan suara.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi satu literatur bagi peneliti-peneliti selanjutnya, sehingga memberikan wawasan dalam berpikir dan menuangkannya dalam tulisan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini ialah untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik di Universitas Kristen Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penelitian ini ialah seperti yang diuraikan di bawah:

Bab I Pendahuluan : Bab ini menguraikan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka : Bab 2 membahas tentang Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Kerangka Pemikiran, dan Operasional variabel.

Bab III Metode Penelitian : Bab 3 membahas tentang metode-metode yang digunakan pada saat penelitian.

Bab IV Analisis Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Wayan Surya Utama pada Pemilu DPRD Tingkat Kabupaten Tahun 2019 di Daerah Pemilihan 4 Lampung Timur. Bab 4 menguraikan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian; hasil penelitian yang meliputi apa saja faktor pendukung strategi komunikasi politik yang dijalankan oleh Calon Legislatif Wayan Surya Utama, dan apa saja faktor yang menjadi kendala dalam menjalankan strategi komunikasi politik tersebut.

Bab V Penutup : Bab lima merupakan penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta menguraikan pernyataan dan juga saran terhadap hasil penelitian.